

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Izebel tampil sebagai tokoh utama yang menjadi penggerak dalam peristiwa perebutan kebun anggur Nabot. Meskipun Ahab memiliki kekuasaan formal sebagai raja, Izebel berhasil memanfaatkan kelemahan dan kepasifan Ahab untuk mewujudkan keinginannya. Dengan strategi manipulatif, Izebel menyusun skenario fitnah melalui surat atas nama Ahab dan memanfaatkan struktur sosial serta hukum yang ada, sehingga menunjukkan bagaimana seorang individu dapat mengendalikan kekuasaan resmi demi kepentingan pribadi.

Analisis menggunakan teori kekuasaan Michel Foucault memperlihatkan bahwa kekuasaan tidak selalu bersifat hirarkis dan terpusat, melainkan dapat menyebar dan dijalankan melalui relasi interpersonal. Dalam kisah ini, Izebel, meskipun hanya seorang ratu, berhasil mengendalikan Ahab melalui manipulasi, membuktikan bahwa kekuasaan bisa hadir dan beroperasi di luar struktur resmi serta mampu membentuk kebenaran yang diterima masyarakat, sebagaimana terlihat pada rekayasa tuduhan terhadap Nabot.

Kisah ini menegaskan pentingnya kesetiaan kepada hukum Tuhan dan perlunya menjaga keadilan serta kebenaran dalam setiap tindakan. Gereja masa kini diingatkan untuk tidak membiarkan kekuasaan digunakan demi

kepentingan pribadi atau kelompok tertentu, tetapi harus diarahkan untuk melayani dan memberdayakan jemaat. Gereja juga diharapkan membangun kepemimpinan yang transparan, adil, dan berorientasi pada kasih, sehingga dapat menjadi teladan bagi masyarakat dalam menolak segala bentuk manipulasi dan ketidakadilan.

B. Rekomendasi

1. Bagi gereja

Gereja perlu terus mengembangkan kepemimpinan yang berpusat pada Kristus, bukan pada kekuasaan manusiawi. Pemimpin gereja diajak untuk merefleksikan kembali praktik-praktik kepemimpinan agar tidak terjebak dalam penyalahgunaan kuasa yang tersembunyi namun merusak. Penting untuk menciptakan budaya pelayanan yang transparan, terbuka terhadap koreksi, dan berlandaskan kasih, bukan dominasi.

2. Bagi jemaat dan masyarakat umum

Jemaat perlu memiliki keberanian untuk bersuara dan bersikap kritis terhadap penyimpangan kekuasaan, baik di dalam maupun di luar gereja. Sikap kritis ini harus dibangun dengan dasar firman Tuhan dan pemahaman yang mendalam akan keadilan ilahi. Jemaat juga diajak untuk tidak mudah menerima “kebenaran” yang dibentuk oleh kekuasaan, tetapi selalu mengujinya dengan integritas moral dan spiritual.

3. Bagi Akademisi dan Peneiliti

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan interdisipliner antara teologi dan teori sosial seperti pemikiran Michel Foucault sangat bermanfaat dalam menggali makna teks Alkitab secara lebih kontekstual dan kritis. Penelitian lanjutan diharapkan dapat mengkaji lebih luas teks teks lain dalam Alkitab yang berkaitan dengan kekuasaan dan penyalahgunaannya, untuk memperkaya refleksi teologis dalam menghadapi tantangan zaman ini.